



## DEVELOPING A CHARACTER BASED MODULE FOR LEARNING PANCASILA AND CIVICS EDUCATION AT GRADE VII SMP

Sudiyo Widodo<sup>1</sup>, Sri Wiyata<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia  
<sup>1</sup>[sudiyo@unwidha.ac.id](mailto:sudiyo@unwidha.ac.id), <sup>2</sup>[sriwiyata107@gmail.com](mailto:sriwiyata107@gmail.com)

### ABSTRACT

*Modules refer to teaching materials arranged systematically and attractively which include contents, methods, and learning evaluation. A module can be used independently by students to achieve the expected competencies. The purpose of this study was to determine the extent to which the Pancasila and Civics Education module with character-based learning approach for grade VII junior high school students could be used especially in developing or forming the students' characters. This module was expected to assist grade VII students to have better characters. This research was Research and Development since it developed a character-based approach module. R&D aims to develop a new product or to improve an existing product. The results of this study found that the character-based learning at grade VII was less optimal and did not contain noble values. As a result, the students' character was not well-built so research on character-based module for grade VII SMP needed to be developed. The subjects of this research were 35 grade VII students in the first semester of the academic year 2018/2019. The results revealed that 25 students were active in the learning process and most of them had reached the KKM score of 85%. Meanwhile, the students' comprehension about the language was 82.5%. Thus, the character-based module assisted students to achieve good grade in learning Pancasila and Civics Education.*

**Keywords:** *modules, pancasila and civics education, characters*

## PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER PADA SISWA SMP KELAS VII

### ABSTRAK

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis serta menarik yang meliputi isi materi, metode maupun evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana modul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter pada siswa SMP dikelas VII dapat digunakan digunakan terutama dalam pengembangan atau membentuk karakter pada siswanya. Dengan adanya modul tersebut diharapkan siswa SMP kelas VII diharapkan dapat mempunyai karakter yang lebih baik lagi. Metode Penelitian yang digunakan adalah merupakan Penelitian Pengembangan (Research and Development), karena mengembangkan pendekatan berbasis pendekatan karakter Penelitian R&D adalah suatu penelitian suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Hasil penelitian menggambarkan pembelajaran yang berbasis karakter pada siswa SMP kelas VII kurang optimal tidak memuat nilai-nilai luhur pada siswa sehingga karakter pada siswa tidak terbentuk dan perlu untuk dikembangkan dewasa ini. Penelitian tentang pengembangan modul dengan berbasis karakter pada siswa SMP kelas VII dengan konten karakter. Subyek penelitian adalah 35 siswa kelas VII semester I Tahun Akademik 2018/2019. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebanyak 25 siswa aktif dan sebagian besar telah mencapai nilai KKM sebesar 85% sedangkan daya serap siswa dalam memahami bahasa sebesar 82.5%. Dengan demikian modul Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang berbasis karakter apabila di terapkan pada siswa SMP mendapat nilai yang baik.

**Kata Kunci:** *modul , pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, karakter*

<b>Submitted</b>	<b>Accepted</b>	<b>Published</b>
08 September 2020	20 November 2020	25 November 2020

<b>Citation</b>	:	Widodo, S., & SriWiyata. (2020). Developing a Character-Based Module for Learning Pancasila and Civics Education at Grade VII SMP. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1350-1359. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8208">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8208</a> .
-----------------	---	---

### PENDAHULUAN

Modul merupakan media pembelajaran yang di pakai oleh siswa untuk belajar secara mandiri yang di dalam modul tersebut terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru. Permendiknas mengatur

perencanaan proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP dan bahan ajar. Modul dibuat dengan materi yang singkat dan jelas serta memuat materi evaluasi dengan harapan nantinya bahwa dengan penggunaan modul yang tepat akan membantu ketercapaian kompetensi pelajaran secara mandiri dan lebih optimal. Tentunya jika dikembangkan dengan baik modul tersebut akan memberikan bantuan yang optimal untuk keseluruhan proses pembelajaran. Pemanfaatan modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan berbasis karakter sebagai sumber belajar mempunyai dampak yang cukup besar terutama pada siswa SMP kelas VII. Hal itu dilakukan pada kelas VII Semester I Tahun Akademik 2018/2019. Dalam pemanfaatan modul untuk pembelajaran yang berbasis karakter peserta didik cuma memakai buku bacaan dari salah satu bidang ilmu saja sehingga sumber informasi belum tercapai secara maksimal, hal tersebut berdampak pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan guru kelas VII di SMP 1 Klaten menyatakan bahwa modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan berbasis karakter masih sangat minim. Untuk itu diperlukan suatu modul yang perlu dikembangkan dalam rangka pembentukan karakter pada siswa tersebut. Sedikitnya modul yang digunakan dalam pembelajaran menjadikan guru kesulitan dalam mengajarkan pendidikan karakter ke siswanya.. Selain itu juga . Untuk itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan suatu modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk memotivasi tingkah laku siswa-siswa tersebut yang nantinya diharapkan menjadi lebih baik. dalam melakukan pembelajaran guru hanya terpaku pada satu modul yang dipakai disekolah. Hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran / alat peraga. Materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengetahuinya. Selain itu kegiatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikelas juga tidak efektif. Untuk sementara ini kegiatan

belajar mengajar yang mengacu pada buku pegangan hanya tertuju pada satu bidang ilmu tertentu. Oleh sebab itu buku pegangan untuk siswa tentang yang berbasis karakter perlu dikembangkan terutama pada siswa SMP yaitu kelas VII. Dengan pengetahuan yang luas siswa dapat mengimplementasikan kemampuannya dalam menumbuhkan nilai- nilai budi pekerti yang berbasis karakter. Namun pada kenyataannya akibat dari adanya nilai-nilai budi pekerti yang berbasis karakter pada sebagian besar siswa terutama siswa SMP justru mengalami menurun. Dengan mengefektifkan pendidikan terutama nilai-nilai budi pekerti pada siswa yang bisa diterapkan pada bangku sekolah dapat menumbuhkan jiwa atau nilai-nilai luhur yang berkelanjutan. Upaya yang kita lakukan dalam menumbuhkan karakter dengan yaitu dengan jalan memberikan contoh yang baik kepada anak dengan cara menumbuhkan atau menggali budaya yang ada pada anak tersebut. Dengan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hidup bermasyarakat maka dengan sendirinya budaya karakter siswa akan terbentuk. Modul yang di pakai oleh peserta didik berisikan berbagai pengetahuan dari berbagai bidang ilmu. Pemanfaatan sumber belajar mempunyai pengaruh terhadap siswa Kelas VII SMP pada semester I tahun akademik 2018/2019.

Dalam pemanfaatan modul untuk pembelajaran yang berbasis karakter dipakai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pembelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berbasis karakter pada siswa SMP. Aspek-aspek pendidikan karakter khususnya nilai Ketuhanan dan Keesosialan sangatlah penting untuk dipahami siswa yang semakin maju dimana tujuannya dalah nilai-nilai budi pekerti tidak mengalami kemunduran atau karakter yang ada semakin bobrok.. Pendidikan karakter, yaitu berupa sedikit memberikan pengetahuan kognitif, bahkan secara eksterm dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter itu tidak usah diajarkan secara kognitif. Tentu sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan matematika, biologi dan sejenisnya, sehingga

diajarkan melalui metode internalisasi dan tehnik pendidikannya melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan dan pemotivasian. Bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan karakter itu dilakukan dengan treatment atau perlakuan-perlakuan.

Melihat permasalahan yang terjadi pada sebagian siswa akhir-akhir ini yang semakin krisis, yaitu kurang aktif dalam mengikuti kegiatan dan program lembaga seperti: kurang memanfaatkan media elektronika dan alat media lain untuk hal-hal yang kurang bermanfaat bagi diri mahasiswa, kurang memperhatikan kegiatan kampus serta pendidikan lainnya, dan masih banyak lagi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang bisa menghambat proses pembentukan karakter para mahasiswanya. Keunikan metode pengembangan buku ajar berbasis karakter itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pengembangan modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis karakter, sehingga bisa diketahui konsep pengembangan buku ajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis karakter dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pengembangan modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis karakter bagi SMP kelas VII.

## KAJIAN TEORETIS

### 1. Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto: 2013) Dengan modul maka peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya secara luas dan tercapai apa yang mereka harapkan Mereka juga mempunyai cita-cita kedepannya dengan modul maka mereka mampu menggali seluruh informasi yang ada dalam modul tersebut dengan baik. Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus

memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: a) Self instructional, b) Self Contained, c) Stand alone (berdiri sendiri), d) Adaptif dan e) User friendly.

Tujuan digunakan modul menurut Nasution (2011), adalah sebagai berikut : 1) Membuka kesempatan bagi pelajar untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing. 2) Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk belajar menurut caranya masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. 3) Memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. 4) Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar Dengan buku ajar maka peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya secara luas dan tercapai apa yang mereka cita-citakan.

Isi modul seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Sugiono, 2014), dengan mengembangkan bahan ajar ini membuat pembelajaran lebih konkret, membatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengurangi kemungkinan pembelajaran yang berpusat pada guru (Hartiningsari, Taslimah, & Marpinjum, 2019).

Modul merupakan paket program yang berisi seperangkat kompetensi untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Modul ini didesain dengan menekankan pada ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## 2. Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah kemampuan dalam memahami, membentuk, memelihara, menanamkan nilai-nilai etik berupa pengetahuan, perasaan, dan perilaku tentang moral atau perilaku yang dapat dilihat dari kebiasaannya, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif terhadap lingkungannya, (Afendi, 2019).

Kesuma (2012:9) mengemukakan tiga tujuan pendidikan karakter sebagai berikut: (1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan (3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Menurut Prastyo (2012) sifat pendidikan karakter diajarkan dengan mengenalkan, memahami, mengajak siswa sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktikkan dan memaknainya sebagai sesuatu yang menjiwai, dan menjadi tindakan perenungan (reflective action) serta mengembangkannya menjadi pusat keunggulan insani (center of human excellence). Pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Muchlas, 2013)

### Upaya untuk Menumbuhkan Karakter bagi Siswa SMP

Penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam kepribadian (Lickona, 2006:93; Milson, et.al. 2010:50; Leslie, 2012:208); dan Darmayanti & Wibowo, 2014:76)

## Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian yang termasuk dalam domain kognitif dan afektif. Bloom dan kawan-kawan dalam Ibrahim (2010) membagi hasil belajar/kemampuan manusia ke dalam tiga ranah (domain) yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Ketuntasan belajar di SMP yang telah ditetapkan disesuaikan dengan Kurikulum yang ada. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) setiap SMP berbeda – beda disesuaikan dengan daya serap siswa yang ada pada siswa SMP tersebut. Permendiknas No.22 tahun 2006 yang mengatur dalam standar isi idealnya untuk masing-masing indikator mencapai 75%.

### Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas yang dimaksudkan disini Respon Seperti contoh respon dapat ditunjukkan melalui tindakan siswa. Respon Siswa yang dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil atau akibat seseorang menerima stimulus.

Aktivitas belajar yang diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan modul bermuatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: 1) membaca modul dan mengerjakan LKS, 2) siswa mengajukan pertanyaan saat mengikuti pembelajaran, 3) menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa lain, 4) menyimpulkan hasil pembelajaran, 5) menjawab tes diakhir tiap kali pertemuan. Aktivitas pertama adalah membaca modul dan mengerjakan LKS. Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa membaca modul dan mengerjakan LKS adalah aktif sekali. Siswa membaca modul bermuatan pendidikan karakter dan menjawab pertanyaan dari LKS diharapkan dapat memahami materi. Selain itu, siswa dapat mengembangkan sifat pendidikan karakter yang mandiri, komunikatif, dan tanggungjawab untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Menurut Abidin (2012) salah satu saluran yang digunakan untuk mengintegrasikan sifat pendidikan karakter ke dalam pembelajaran adalah melalui membaca bahan ajar yang dapat dibaca dan dipelajari secara langsung oleh siswa. Aktivitas kedua adalah siswa mengajukan pertanyaan saat mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil analisis pengamatan,

siswa aktif mengajukan pertanyaan saat mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu siswa dalam tahap usia remaja atau transisi, rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap sistem reproduksi manusia, baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun berdasarkan ilmu pengetahuan. Untuk itu, dalam proses pembelajaran siswa diarahkan pada sifat pendidikan karakter yang religius bahwa manusia di ciptakan sama oleh Sang Pencipta. Tetapi, yang membedakan manusia adalah Keimanan, moral (akhlak) dan karakter manusia ketika dilahirkan ke dunia. Menurut Semiawan, dkk dalam Rintayati dan Putro (2010) aktivitas merupakan dorongan ingin tahu yang tinggi, sering mengajukan pertanyaan yang baik, tidak mudah terpengaruh orang lain.

### Respon Siswa

Tindakan respon siswa dapat merubah perilaku siswa yang pada awalnya pasif diharapkan bisa lebih aktif dalam menanggapi materi yang diajarkan oleh guru. Adanya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka bisa diyakini bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif bisa terwujud

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan (Research and Development), karena mengembangkan pendekatan berbasis pendekatan karakter Penelitian R&D adalah suatu penelitian suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk hardware (buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan

laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (software) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model- model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi pada Siswa SMP Kelas VII.

### Prosedur Penelitian

Dalam hal ini pengembangan buku ajar dengan pendekatan berbasis soft skill pada siswa kelas VII hanya bertumpu pada tahap define (pendefinisian), design (perancangan). Dengan demikian yang diharapkan adalah produk atau buku yang bermanfaat dan bisa digunakan pada siswa SMP saja. tanpa melibatkan sekolah lain

### Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah,

1. Validitas
2. Aktivitas siswa
3. Respon siswa
4. Hasil belajar siswa

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah,

1. Lembar Penilaian Buku Ajar
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
3. Tes Hasil Belajar

### Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah: (1) lembar identifikasi bahan ajar, (2) lembar validasi, (3) angket tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis *karakter*, Target, teknik, instrumen yang digunakan, subjek, dan waktu pelaksanaannya disajikan pada tabel berikut

**Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data**

Target	Teknik	Instrumen	Subjek	Waktu
Analisis Nilai	Studi lapangan (observasi, wawancara, angket, analisis bahan ajar)	Lembar observasi, lembar wawancara, angket, lembar analisis kebutuhan bahan ajar IPS)	Guru dan siswa	Sebelum pengembangan
Penilaian pakar terhadap bahan ajar	Validasi dan angket	Lembar validasi dan angket	Ahli praktisi	Sebelum uji coba produk
Tanggapan siswa	Angket	Angket	Siswa	Setelah penggunaan bahan ajar

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mendeskripsikan tentang pengembangan modul Pancasila dengan penilaian

dari para ahli dan praktisi terlihat hasil penelitian seperti tabel di bawah ini.

**Table 2. Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran**

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	52.75%	69.44%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran ( menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok )	63.82%	83.35%
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	72.25%	88.32%
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	75.00%	91.66%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran ( Dalam kerja kelompok)	77.65%	86.11%
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	80.55%	94.45%
<b>Rata-rata</b>			<b>85.55%</b>
<b>70.33%</b>			

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 12.42%.

Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada table di bawah.

**Table 3. Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.**

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	27,75%	13,88%
2	Mengobrol dengan teman	19,44%	8,33%
3	Mengerjakan tugas lain	16,60%	5,50%
<b>Rata – rata</b>		21,26%	9,25%

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami

penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 12.01%. Ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4. Penggunaan Modul Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Berbasis Pendidikan Karakter**

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata pemahaman modul PPKN dengan pendekatan pendidikan karakter	7.01%	7.80%
2	Siswa yang telah tuntas	74.82%	89.96%
3	Siswa yang belum tuntas	16.52%	7.88%

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus2 sebesar 15.14%.

### Pembahasan

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi enam kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 – 6 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu pada modul yang sudah disajikan guru.

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 52.75 % menjadi 69.44 %, mengalami kenaikan 16.69 %. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 63.82

% dan pada siklus kedua 83,35 % mengalami kenaikan 19.53%. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 72.25% dan pada siklus kedua 88.32 % mengalami kenaikan sebesar 16.07%. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 75% dan pada siklus kedua 91.66% mengalami kenaikan sebesar 16.66%. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 77.65% sedangkan pada siklus kedua 86.11% mengalami kenaikan sebesar 8.46%. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 80.55%, sedangkan pada siklus kedua 94.45% mengalami kenaikan sebesar 13.9 %.

Melalui model Problem Based Learning ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep discovery dan invention serta creativity and

diversity sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan model problem based learning guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar ( learning how to learn). Dalam metode learning how to learn guru hanya sebagai guide (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Melalui metode learning how to learn siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan.

Dalam model Problem based Learning melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa. Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca daripada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Siswa yang lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan siswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas Auditorial (gaya belajar Auditorial). Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori kedalam praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas Kinestetik (gaya belajar Kinestetik). Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata tanya "How" (bagaimana).

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan

### Validasi Modul

Penelitian ini merupakan penelitian Research and development. Buku yang berbasis pendekatan karakter pada siswa kelas VII bermuatan materi yang berbasis pendekatan karakter, pengertian pendekatan, strategi dan

metode dalam pembelajaran berbasis pendekatan karakter media pembelajaran tentang materi yang berbasis pendekatan karakter serta evaluasi pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran pendidikan Menurut Nieveen dalam Subekti (2010) kevalidan suatu produk dapat dikaitkan atas dua hal yaitu 1) apakah hasil pengembangan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat, dan 2) apakah terdapat konsistensi secara internal. Selain itu, penentuan kevalidan ditentukan oleh para ahli (pakar) atau orang yang mengerti tentang modul pembelajaran. Berdasarkan data validasi skor total 45 sebesar 75% Buku yang berbasis pendekatan karakter dapat dipakai dalam pembelajaran di SMP dengan kriteria baik tetapi ditinjau dari aspek penyajian dari buku tersebut memperoleh skor nilai total 25 sebesar 81.5%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dari aspek penyajian buku tersebut layak untuk digunakan dan skor 27 sebesar 82.4%. Pada segi bahasa maka buku yang berbasis soft skill mendapat nilai sebesar 83.4%. Secara keseluruhan mendapatkan skor total sebesar 145 sebesar 84.4%. Dengan demikian buku yang berbasis soft skill divalidasi dan baik untuk pembelajaran terutama pada siswa SMP.

### Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Aktivitas guru di kelas VII yang pertama adalah melakukan apersepsi atau diskusi. Guru membacakan silabus yang akan diajarkan kepada siswa . Aktivitas guru selanjutnya adalah memberikan wawasan tentang pengetahuan kepada siswa dimana siswa harus mampu menjawab pertanyaan, siswa berani menyampaikan sebesar 90%. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal.

Tiga aktivitas guru yang selanjutnya guru memeriksa jawaban siswa mendapat nilai 75%. Guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas mendapat nilai 85%. Aktivitas siswa selanjutnya adalah guru melakukan refleksi mendapat nilai sebesar 25%. Kemudian pada pertemuan keempat aktivitas guru berikutnya adalah menyampaikan refleksi atau feedback terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Guru dituntut untuk memberikan informasi terhadap



pelajaran dimana anak belum memahami materi sebelumnya yang disampaikan

### Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengamat, dapat kita kemukakan bahwa aktivitas siswa kelas VII selama proses perkuliahan dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan setelah dirata-rata dari tiap pertemuan mempunyai rata-rata skor 70.52%. Sedangkan proses pembelajaran di kelas VII tanpa menggunakan buku ajar mempunyai skor rata-rata 60%.

### Respon Siswa

Respon Siswa Respon siswa yang terakhir adalah tentang apakah materi pelajaran berbasis soft skill merupakan mata pelajaran yang sulit jika dalam proses pembelajarannya dikembangkan? Dari data yang diperoleh ada 18 siswa atau 95% menyatakan bahwa pembelajaran berbasis soft skill merupakan materi yang tidak sulit atau mudah dipelajari. Sedangkan siswa yang beranggapan pembelajaran pendidikan karakter merupakan pelajaran yang sulit. Berdasarkan ketujuh respons siswa menyatakan jika buku siswa, mudah dipahami, dan sangat bermanfaat untuk pembelajaran.

### Tes Hasil Belajar Siswa .

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan statistik deskriptif dengan cara menuliskan jawaban yang dinyatakan dalam kalimat. Sebelum menganalisis data, terlebih dulu peneliti mempelajari data yang akan diolah.  $t_{tabel} = 3.021$  yang berbasis soft skill pada siswa SMP kelas VII. Artinya, ada perbedaan nilai posttest pada siswa kelompok eksperimen. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan buku ajar lebih baik dari pada siswa yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan buku ajar.

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan statistik deskriptif dengan cara menuliskan jawaban yang dinyatakan dalam kalimat. Sebelum menganalisis data, terlebih dulu peneliti mempelajari data yang akan diolah.  $t_{tabel} = 3.021$  pendidikan karakter dengan pendekatan berbasis soft skill pada siswa SMP kelas VII . Artinya, ada

perbedaan nilai posttest pada siswa kelompok eksperimen.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan buku ajar lebih baik dari pada siswa yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan modul.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian pengembangan modul berbasis karakter berkategori baik. Hasil rekapitulasi menunjukkan tingkat keaktifan yang baik atau aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Respon siswa setelah mengikuti digunakan sebagai sumber belajar siswa. Selain itu siswa dan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Modul yang berbasis karakter pada siswa SMP kelas VII sebagai sumber belajar. Efektifitas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku yang berbasis karakter pada siswa kelas VII. Secara garis besar tidak ada kendala mendasar yang mengganggu jalannya penelitian. Namun dalam memahami materi pendidikan karakter, dikarenakan siswa belum mengetahui atau memahami materi yang ada maka banyak kendala dalam penyusunan modul dikarenakan minimnya pengetahuan yang ada dan hal tersebut dapat menjadi masalah dari pengembangan modul. Namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik oleh guru sehingga proses pembelajaran menjadi bagus validasi kelayakan produk modul

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2010). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012). Bandung FBS UPI.
- Afendi, N., Mudjiran., Arif, D., & Misliati. (2019). Development of Teaching Materials Reading Comprehension Based On Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Strategy As Character Education In Class VI Elementary School. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3(5), 983-

994. DOI:  
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7810>.
- Darmayanti, S., & Wibowo, U. (2014). "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2), hlm. 223-234.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Hartingsari, D.P., Suprayitno., & Marpinjum, T. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Discovery Berbasis Blog untuk Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 237-247. DOI:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6845>.
- Kesuma, D., dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muchlas, H. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Penyusun, Tim. 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tulungagung : STAIN Tulungagung.
- Sugiono, E. I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 83-89.
- Rintayati, Peduk dan Sulistya Partomo Putro. (2010). Meningkatkan Aktivitas Belajar (active learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Saian Teknologi (STM). (Jurnal). FKIP. Universitas Sebelas Maret
- Subekti, H. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains SMP Berorientasi Pendidikan Berkarakter Dengan Model Kooperatif Pada Materi Sensitifitas Indera Peraba
- Prastyo, A. T. (2012). Merancang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter (Jurnal eHikmah Fakultas Tarbiyah). UIN Malang